

Contribution of Implementation of ISO 9001:2008 and Principal Leadership on Teacher Performance at SMK Kartini Batam

Yusman Johar

Universitas Batam

Corresponding Author: Yusman Johar rahojdnamsuy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: ISO, Leadership, Performance

Received : 5 March

Revised : 21 March

Accepted: 22 April

©2023 Johar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Yusman Johar, Application of contribution ISO 9001:2008 and with Principles of the leadership of teacher's performance in SMK Kartini Batam. The background of this research is about the performance of the teachers in SMK Kartini Batam were low. The implementation of ISO 9001:2008's contribution is the goal of this study and the principle of the leadership of the teacher's performance. This study included quantitative and correlational methods. that was done found out that 68 teachers only were chosen in sampling random. Data was taken quantitatively using linkert scale to measure the validity and reliability of the data. Hypothesis test was done by using correlation and analysis and regression technique. Analysis result shows that (1) Implementation of ISO contribution 9001:2008 to the teacher's performance were 0,482 (23,3%). (2) The contribution of principle leadership were 0,488 (23,9%). (3) In conclusion the contribution of implementation ISO 9001:2008 and the principle of leadership toward the teacher's performance were 0,491 (24,1%). This research was concluded two free variables: Implementation of ISO 9001:2008 and the principle of leadership plays an important role in the teachers performance

Kontribusi Implementasi ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Kartini Batam

Yusman Johar

Universitas Batam

Corresponding Author: Yusman Johar rahojdnamsuy@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: ISO, Kepemimpinan, Kinerja

Received : 5 March

Revised : 21 March

Accepted: 22 April

©2023 Johar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Yusman Johar, Penerapan Kontribusi ISO 9001:2008 dan Prinsip Kepemimpinan Kinerja Guru di SMK Kartini Batam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kinerja guru di SMK Kartini Batam. Implementasi kontribusi ISO 9001:2008 merupakan tujuan dari penelitian ini dan prinsip kepemimpinan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan korelasional. yang dilakukan ternyata hanya 68 guru yang dipilih secara random sampling. Data diambil secara kuantitatif dengan menggunakan skala linkert untuk mengukur validitas dan realibilitas data. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan analisis dan regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Penerapan ISO 9001:2008 memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,482 (23,3%). (2) Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,488 (23,9%). (3) Kesimpulannya kontribusi penerapan ISO 9001:2008 dan prinsip kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,491 (24,1%). Penelitian ini menyimpulkan dua variabel bebas: Implementasi ISO 9001:2008 dan prinsip kepemimpinan memegang peranan penting dalam kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh individu untuk memperoleh pengetahuan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Saat ini, sistem pendidikan nasional mengalami kelemahan yang signifikan karena adanya perubahan kurikulum yang terus-menerus. Perubahan tersebut dapat berdampak besar pada guru, bahkan dapat menimbulkan rasa frustrasi pada mereka yang memiliki kemampuan terbatas.

Seorang pengajar ialah pendidik yang profesional dimana memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan generasi. Seorang pengajar bisa berperan dalam membangun citra bangsa dan bertaqwa kepada TME, berprestasi dalam pengetahuan serta etis dan berbudi luhur pekerti, semuanya ditentukan oleh seorang pengajar. Oleh karena itu seorang pengajar harus dikembangkan selalu menurut fungsional seorang tenaga pengajar. Lalu tugas seorang pengajar yang melekat pada jabatan fungsional dilakukan sejalan dengan peraturan yang ada, jadi perlu penilaian terhadap cara kerja seorang tenaga pendidik untuk menjamin proses mengajar agar pendidikan memiliki kualitas yang bagus. Dalam pendidikan, guru sangat berperan aktif untuk Untuk memperlancar Proses belajar mengajar dalam suasana formal dan informal, seorang guru harus memiliki keprofesionalan yang baik dalam memberikan materi kepada peserta didik. Sebagai seorang profesional, seorang guru telah berjanji untuk mengabdikan dirinya pada jabatannya dan merasa terpanggil untuk memberikan pengabdian terbaiknya dan bertanggung jawab atas terlaksananya proses pendidikan.

Kapasitas Seberapa baik proses pendidikan dilaksanakan akan tergantung pada sumber daya manusia yang terlibat pendidikan dapat ditingkatkan. Karena mereka bekerja langsung dengan siswa untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan, maka kemampuan guru sebagai pendidik merupakan salah satu aspek yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru adalah sumber daya manusia yang bertindak sebagai perencana, agen, dan pengambil keputusan dalam mengejar tujuan pendidikan.

Untuk mempromosikan kegiatan guru, iklim sekolah yang positif dan hubungan yang baik antara personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, diperlukan. Seiring dengan hubungan positif antara anggota masyarakat dan personil sekolah.

Rendahnya kualitas lulusan salah satunya dilatarbelakangi oleh faktor kinerja guru. Sebagian guru diduga belum memiliki kemampuan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diamanahkan dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, adalah:

(1) agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, unit instruksional harus menarik, menginspirasi, menyenangkan, menuntut, dan memotivasi. dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, proses pendidikan harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kemandiriannya sesuai dengan bakat dan minatnya yang dimiliki oleh masing-masing individu,

ketentuan dimana maksud ayat (1), dalam kegiatan belajar pendidik memberikan keteladanan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu jenis pendidikan tingkat menengah adalah Lembaga pendidikan diharapkan menyediakan lulusan berkaliber tinggi yang secara signifikan memajukan tujuan pendidikan nasional. Mutu lulusan sekolah menengah kejuruan yang baik menunjukkan bahwa sebagian dari tujuan pendidikan nasional telah tercapai, sedangkan mutu yang kurang baik menandakan bahwa tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang baik, perlu terjadi sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran dalam kegiatan belajar sesuai dengan pedoman prosedur yang ditetapkan.

Serta penerapan ISO 9001:2008, SMK Kartini berharap banyak bisa meningkatkan selain unsur-unsur lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, meningkatkan kinerja guru di SMK Kartini Batam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Kartini Batam melalui wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah, memperlihatkan kerja guru sangat berbeda dengan cara kerja guru rendah. Kasus ini bisa didapat dari data bagian akademik terhadap kewajiban guru dalam membuat administrasi mengajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang buruk dapat ditunjukkan melalui wawancara dengan guru, di antaranya adalah: (1) guru belum mampu mandiri dalam menyusun dan mengembangkan silabus serta rencana program pengajaran, (2) penilaian tidak dilakukan secara objektif, dan (3) pelaksanaan ujian KD tidak terkoordinasi dengan baik.

Hal di atas dapat dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang buruk dan penerapan ISO 9001:2008 yang kurang baik. Kinerja guru secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Mampu tidaknya suatu organisasi sekolah mencapai tujuan yang ditetapkan dapat ditentukan oleh kepemimpinannya..

Kinerja guru merupakan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang ditentukan oleh kemampuan, pengetahuan, keikhlasan, dan efisiensi penggunaan waktunya. Tindakan yang dapat diambil untuk memotivasi guru untuk berbuat lebih baik dan metode praktis lainnya.

Kinerja menurut Prawiro Sentono (Usman, 2001:488) Usaha dilakukan oleh orang atau tim yang bekerja dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara hukum, menurut standar yang berlaku dan kebiasaan yang berlaku, dan memperhatikan prinsip moral dan etika yang berlaku.

Penggunaan supervisi juga merupakan bantuan untuk meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi melibatkan pemberian dukungan guru, arahan, pembinaan, dan pembinaan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Kepala Sekolah sebagai supervisor yang secara resmi ditugaskan oleh pemerintah untuk melaksanakan supervisi (Sagala, 2010:94). Jika supervisor sekolah sungguh-sungguh dalam melakukan supervisinya dan dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik untuk membantu guru-guru maka kualitas kinerja guru akan meningkat. Dalam pelaksanaan supervisi komunikasi dan kerjasama harus terbina dengan baik agar supervisi dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Berdasarkan Penulis tertarik untuk menganalisis komponen-komponen yang mengarah pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas karena fenomena tersebut di atas dan pentingnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas tersebut. Faktor yang penulis ingin teliti adalah kontribusi Implementasi Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan ISO 9001:2008. temuan penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru SMK Kartini Batam dalam melaksanakan tugas di masa yang akan datang

A. Identifikasi Masalah

Uji kemampuan kapasitas seorang guru untuk melakukan tugas-tugas mereka secara bertanggung jawab dan kompeten. Seorang guru harus mampu melaksanakan tujuan Menggunakan pendidikan sebagai panutan bagi masyarakat dan peserta didik telah ditetapkan dalam tingkat nasional maupun sekolah. Proses pembelajaran dan Efektivitas guru Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, termasuk doa. Pembelajaran siswa bukan ditentukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh administrasi sekolah, kurikulum, lingkungan belajar, dan infrastruktur, Berdasarkan pada latar belakang di atas dan hasil dari pengamatan awal serta diskusi dengan Kepala Sekolah SMK Kartini Batam dan pengawas sekolah SMK Kartini Batam beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru ialah Kemampuan, pengetahuan dan kemampuan hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi elemen individu, serta status sosial, usia, ras, dan jenis kelamin. penentu organisasi juga dapat mempengaruhi individu, termasuk desain pekerjaan, kepemimpinan, imbalan, sumber daya, dan struktur. Beberapa hal psikologis juga memainkan peran, seperti persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi

Jadi, secara umum dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Guru belum memahami visi dan misi sekolahnya
2. Kemampuan guru merencanakan program pembelajaran belum sesuai standar
3. Masih rendahnya guru mengelola kegiatan pembelajaran,
4. Kemampuan guru dalam menyiapkan dan menata administrasi organisasi sekolah belum baik
5. Kesiapan guru menerima masukan untuk perbaikan kinerja belum terbiasa
6. Kepemimpinan kepala sekolah belum sesuai yang diharapkan,
7. Implementasi ISO 9001:2008 belum terlaksana secara baik
8. Bagaimana guru memandang manajemen kepala sekolah masih rendah
9. Bagaimana guru memandang implementasi ISO 9001:2008 belum begitu

B. Pembatasan Masalah

dari identifikasi masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi masalah kinerja guru seperti : iklim kerja, pengalaman, motivasi, kepemimpinan, kompetensi profesional dan lain-lain. Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah Penelitian ini hanya berkaitan dengan aplikasi ISO 9001:2008 dari persepsi guru dan pimpinan sekolah dari pendapat guru serta kontribusinya pada cara kerja guru di SMK Kartini Batam

C. Perumusan Masalah

Menurut kompleksitas masalah yang disoroti, penelitian ini mendeskripsikan masalah tersebut:

1. Apa mungkin kerjasama nyata antara implementasi ISO 9001: 2008 terhadap cara kerja seorang pendidik ?
2. Apakah terdapat peran saling berhubungan kepemimpinan pemimpin sekolah terhadap cara kerja seorang pendidik ?
3. apakah ada hubungan antara implementasi ISO 9001:2008 dan pimpinan Sekolah pada cara kerja guru?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan Mengajar

A. Definisi Kinerja

Berdasarkan KBBI (Poerwadarminta, 2002:570) kinerja berarti: 1) sesuatu yang dicapai, 2) prestasi kerja yang diperlihatkan, dan 3) kemampuan kerja. Sedangkan kinerja dalam bahasa Inggris adalah performance dan biasa juga disebut dengan unjuk kerja atau prestasi kerja. Adnan (1996:53) mengklaim bahwa kata performance, yang menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, merupakan terjemahan dari kata performance.

Prestasi kerja, yang diukur dengan Siswanto Bejo (2005: 195):

dari kinerja/ prestasi kerja seseorang dapat dilihat dari seberapa baik dan efektif Tugas dapat diselesaikan dengan sukses. dan efisien. Faktor-faktor seperti kemampuan, pengalaman, motivasi, dan kondisi lingkungan kerja dapat memengaruhi tingkat kinerja seseorang. Tingkat kinerja seorang pekerja dapat dinilai dari hasil pekerjaan mereka, bakat dan penerimaan mereka terhadap tugas yang diberikan, dan minat mereka sendiri. Kinerja yang baik dapat bermanfaat bagi orang, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan.

a. Unsur-unsur yang mempengaruhi seberapa baik kinerja guru

Adapun yang memengaruhi kinerja diantaranya adalah Dalam teori Steer & Porter (1987:30) menegaskan bahwa motivasi individu ketika terlibat dengan lingkungannya berdampak pada kinerja mereka. Peter Drucker (1977:237-242) adalah sumber lainnya menyatakan bahwa bekerja memiliki lima dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, social, ekonomi, dan operasional. Dimensi fisiologis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan tugas dan ritme kerja dengan kondisi fisiknya, dimensi psikologis terkait dengan hubungan antara pekerjaan dengan kepribadian seseorang, dimensi social

berkaitan dengan hubungan antar karyawan, dimensi ekonomi terkait dengan pentingnya bekerja dalam kehidupan karyawan, dan dimensi operasional terkait dengan tugas dan jadwal kerja yang berbeda yang harus disesuaikan dengan kendala fisik. Bergantung pada bagaimana karyawan bereaksi terhadap masalah ini, masing-masing dimensi ini berdampak pada seberapa baik kinerja karyawan, e) keseimbangan dimensi. Dalam hubungan ini, seseorang dapat termotivasi untuk bekerja lebih banyak untuk mencapai keseimbangan atau sebaliknya tergantung pada keseimbangan antara apa yang dicapai melalui pekerjaan dan kebutuhan hidup. Karena perbedaan pendapat dapat menimbulkan konflik, yang dapat menurunkan kinerja, dimensi ini juga dikenal sebagai dimensi "kekuatan kerja".

b. Tugas dan Peranan Guru

Oemar (2005:43) mengatakan "Dalam arti yang lebih luas, guru memiliki peran yang berkembang sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, dan kooperatif. Sebagai ukuran kognitif, tugas utama guru adalah mewariskan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda. Akibatnya, instruktur harus memiliki kapasitas yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya.

Brown (Sadiman, 2006:142) Menguasai dan mengembangkan isi mata pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan kelas harian, serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa adalah beberapa contoh tanggung jawab dan kewajiban guru.

efektivitas guru berpatokan terhadap:

1. Berikan instruksi dengan penekanan pada pemberian bimbingan dan inspirasi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Beri mereka kesempatan untuk mencapai tujuan mereka melalui pilihan pembelajaran yang sesuai.
3. Membantu pertumbuhan sifat-sifat pribadi seperti sikap, nilai, dan disiplin diri. Peran seorang guru dalam proses belajar-mengajar melampaui seorang pendidik untuk memasukkan pertumbuhan kepribadian anak secara keseluruhan. Guru Kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif diperlukan untuk kualifikasi dan pencapaian tujuan. dinamis (Slameto, 2002) Karena peran guru yang sangat penting dalam keberhasilan siswa, maka guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada dan mereka butuhkan tumbuh. Guru sekarang mengelola proses belajar mengajar di samping melakukan tugas seorang guru. Seorang guru memiliki tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar. Karena itu, ia harus terus meningkatkan kemampuan dalam tiga aspek utama yaitu administrasi, dan pelaksanaan pembelajaran yang efisien. Guru juga, selain itu harus

mendorong dan menasihati siswa, terutama mereka yang memiliki tantangan belajar.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan Guru memiliki berbagai peran penting dalam proses pembelajaran, seperti sebagai tutor, pembimbing, pendidik, pengelola kelas, perencana pelajaran, pengawas, motivator, dan evaluator: Ungkapan menjelaskan empat peran utama Mendiagnosis perilaku awal siswa, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan bertindak sebagai pelaksana administrasi sekolah adalah semua tugas yang berada di bawah tanggung jawab guru.

1. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008

Meskipun banyak orang secara keliru percaya bahwa ISO adalah singkatan dari Organisasi Standar Internasional, sebenarnya tidak. Sebaliknya, ISO berasal dari kata Yunani ISOS, yang memiliki arti yang sama. Istilah "ISO 9001, QMS" sering digunakan untuk mengacu pada standar internasional ISO 9001, yang mengatur sistem manajemen mutu (juga dikenal sebagai "Sistem Manajemen Mutu"). Penulisan tahun 2008 menunjukkan tahun revisi. Dengan demikian, Edisi 2008 Versi ISO 9001:2008 dari sistem manajemen mutu digunakan. sistem kontrol kualitas yang dapat digunakan adalah ISO 9001:2008 digunakan industri manufaktur (seperti pembuatan kendaraan bermotor, produksi kimia, pembuatan alat fabrikasi, pembuatan tekstil) dan juga industri jasa (seperti asuransi, perbankan, pendidikan, rumah sakit, perdagangan, kantor berita). Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) yang berbasis di Jenewa, Swiss menerbitkan kelas ini (Organisasi ini berisi para praktisi dan akademisi dari berbagai bidang bukan hanya dari mutu). Standar ini tidak mengacu pada standar produk tertentu, melainkan merupakan standar manajemen yang fokus pada aspek mutu pengelolaan organisasi. Dengan perkataan lain Organisasi yang meraih sertifikasi ISO 9001 setelah diaudit oleh auditor badan sertifikasi Tidak hanya produk yang memenuhi standar internasional, namun selain itu, sistem kendali mutu yang sesuai dengan standar internasional dan dapat mengirimkan barang yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pelanggan berkesinambungan bisnis Organisasi.

Bagi perusahaan yang menerapkan ISO 9001:2008, ada tiga manfaat yang dijamin oleh standar tersebut, yang terangkum dalam akronim 3C: kepatuhan, konsistensi, dan peningkatan berkelanjutan.

A. Mematuhi Ketentuan (Mematuhi Ketentuan)

Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 memberi organisasi jaminan bahwa mereka akan memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh peraturan dan, yang terpenting, kebutuhan klien. Merupakan persyaratan bagi organisasi yang menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menganalisis semua undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan area operasi organisasi. Beberapa tindakan yang dilakukan terkait dengan kebutuhan klien berdasarkan ketentuan ISO 9001:2008, antara lain:

1. Meneliti kebutuhan pelanggan;
2. Menangani Keluhan Pelanggan;
3. Melakukan Survey Kepuasan Pelanggan;

B. Konsistensi Produk (Consistent Product)

Organisasi yang menggunakan Sistem manajemen mutu sesuai dengan ISO 9001:2008 dipastikan saat memproduksi barang dan jasa. konsisten; produk diproduksi oleh sistem yang konsisten dan bukan karena kebetulan. Kualitas dan persyaratannya identik. 4M (Man, Method, Machine, dan Material) secara konsisten digunakan untuk menciptakan hasil yang konsisten ini.

C. Pembangunan Berkesinambungan (Continuous Development)

Gagasan peningkatan tidak logis adalah salah satu prinsip terpenting ISO 9001:2008. Dengan kata lain, organisasi tidak boleh puas dengan hasil yang memenuhi harapan; sebaliknya, itu harus terus meningkatkan standar setiap tahun. Untuk mengidentifikasi penyebab yang mendasari dan mengambil tindakan korektif yang tepat, target yang tidak terpenuhi harus diperiksa dan ditinjau ulang. Mirip dengan isu-isu yang muncul, ada

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengantar Kepemimpinan

Tidak mungkin membedakan antara pengertian kepemimpinan dalam pendidikan dan kepemimpinan secara keseluruhan. Namun demikian, pengertian kepemimpinan seringkali dikaitkan dengan manajemen, namun sebenarnya terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Menurut Miftah Toha dalam bukunya tentang kepemimpinan (2006:5) menyatakan mengatakan "mengarahkan orang adalah aktivitas kepemimpinan" menuju tujuan". yang telah ditetapkan secara bersama dan meraihnya dengan kesadaran dan kerelaan yang penuh untuk berhasil organisasi."

Makna sejati kepemimpinan, Menurut terjemahan Tri Wibowo BS dari *The Complete Ideal's Guides to Leadership* karya Andrew J. Dubrin Edisi Kedua (2006: 4), dapat dicirikan dengan berbagai cara. Beberapa definisi adalah sebagai berikut:

1. Upaya membujuk beberapa orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan.
2. Menggunakan arahan atau perintah untuk mempengaruhi orang lain adalah salah satu bentuk kepemimpinan.
3. Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan atau menanggapi dengan baik.
4. Organisasi dimotivasi dan dikoordinasikan oleh kepemimpinan, kekuatan dinamis yang kuat, untuk mencapai tujuan.
5. Kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan kerja sama di antara pengikut untuk mencapai tujuan perusahaan.

a. Tugas Pimpinan Sekolah

Seperti yang dijelaskan di atas, Ada hubungan antara kepemimpinan organisasi di sekolah dan kepemimpinan pada umumnya. Kepala Sekolah adalah manajer dan pemimpin yang harus berkoordinasi, memberikan arahan, mendukung anggota staf mereka, termasuk guru, dan menangani setiap masalah yang dapat berkembang. Wahjosumidjo (2002:83) mengklaim, Kepala Sekolah adalah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab mengawasi sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar pengajar dan siswa terjadi."

Mulyasa (2009:98) menjelaskan bahwa kepemimpinan di lembaga pendidikan memiliki standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Untuk itu, kepala sekolah harus menjalankan beberapa fungsi, yaitu sebagai pengajar, pemimpin, penemu, manajer, administrator, dan pengawas. Jika prinsipal mampu melakukan tugas ini secara efektif, dia bisa dianggap memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik

4. Hasil Penelitian yang Relevan

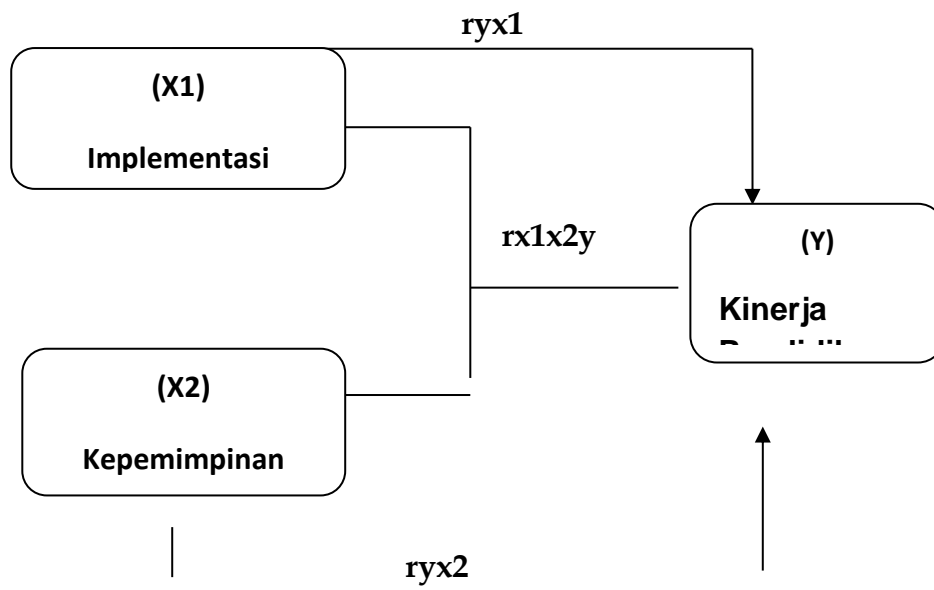
1. Eko Supriyadi (2012), Pengaruh Penerapan Hasil penelitian Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan SMM ISO 9001:2008 Bantul mengevaluasi dampak penerapan SMM ISO 9001:2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri Sedayu dapat dipandang berdampak positif karena kinerja guru dinilai sangat baik dan baik oleh guru sebesar 97,5%, sedangkan kinerja siswa dinilai sangat baik dan baik oleh guru sebesar 87,5%.
2. Sugiyarso (2010) , Kontribusi Implementasi SMM ISO 9001:2008, Kualitas Kepemimpinan, dan Sikap Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Sragen
 - a. Ada Peran Penerapan Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja guru, menurut penelitian proses pembelajaran.
 - b. Ada kerja sama yang signifikan mengenai Peran kepemimpinan yang berkualitas dapat memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran
 - c. Adanya kontribusi tenaga pendidik untuk mengajar memiliki pengaruh yang penting pada kinerja guru serta sikap profesional mereka
 - d. Adanya Bersama-sama, penerapan SMM Standar ISO 9001:2008, manajemen yang efektif, dan sikap profesional guru semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di Indonesia proses pembelajaran
 1. Rahmat Sahit, Kontribusi Penerapan SMM dampak implementasi ISO 9001:2008 terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran di SMK Kabupaten Pati
 - A. Adanya pengaruh secara simultan dari penerapan SMM evaluasi atau penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh atau dampak dari penerapan ISO 9001:2008 terhadap tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran
 - B. Ada pengaruh yang berhubungan namun tidak manajemen kemahasiswaan untuk kepuasan siswa dalam belajar.
 - C. Terdapat pengaruh yang signifikan di kelas antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa dalam belajar.
 - D. Signifikan terhadap pengaruh dari budaya kualitas sekolah terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran kejuruan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu. ISO. 9001:2008
 - E. Analisis Penerapan SMM ISO 9001:2008 di Kantor Manajemen Mutu oleh Arief Maulana IPB, Penerapan SMM telah berjalan dengan baik

4. Agus S, pengaruh dari penerapan SMM ISO 9001:2008 dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK RSBI di Kabupaten Kebumen

- a. Kompetensi dalam Penggunaan SMM ISO 9001:2008 meningkatkan kinerja guru.
- b. Kesadaran dalam penggunaan SMM ISO 9001:2008 memiliki dampak baik bagi kinerja guru
- d. Kerangka Konseptual

Tugas-tugas utama seorang guru dalam Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan penilaian hasil belajar siswa. Kinerja seorang guru tercermin dalam cara ia melaksanakan tugas-tugas utama tersebut. Standar ISO 9001:2008 untuk sumber daya manusia menyatakan bahwa kinerja guru dan sumber daya manusia lainnya, ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya, yang didasarkan pada pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan yang relevan. 10 Kompetensi Dasar yang harus dimiliki seorang guru dapat digunakan untuk mengukur kemampuannya dalam mengajar dimilikinya, yaitu penguasaan bahan ajar, landasan pendidikan, pengelolaan program pembelajaran, interaksi proses pembelajaran, manajemen kelas, penggunaan media/sumber belajar, penilaian prestasi siswa, program bimbingan dan penyuluhan, administrasi sekolah, serta pemahaman terhadap prinsip dan bukti penelitian Implementasi Ada hubungan yang menguntungkan antara kinerja guru (Y) dan ISO 9001:2008 (X1).

- 1. pimpinan Sekolah (X2) mempunyai ikatan positif berkaitan dengan kerja guru (Y)
- 2. Implementasi ISO 9001:2008 (X1) dan pimpinan pemimpin sekolah (X2) secara memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru (Y) bersama-sama



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

keterangan:

- X1 = Implementasi ISO 9001: 2008
- X2 = Gaya pimpinan Sekolah
- Y = cara kerja pengajar SMK Kartini

Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, jadi berikut ini dilakukan uji penelitian:

1. ada ikatan Perbedaan positif dan penting antara teknik penerapan SMM ISO 9001:2008 pengajar SMK Kartini Batam
2. Kepemimpinan kepala sekolah dan siswa memiliki hubungan yang menguntungkan dan bermakna dan cara kerja pengajar SMK Kartini Batam

ada ikatan yang positif positif dan signifikan secara bersama-sama antara implementasi ISO 9001:2008 dan pimpinan sekolah dan cara kerja pengajar SMK Kartini Batam

METODOLOGI

Dengan menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif ex-post facto. menggunakan pendekatan korelasional, yaitu metode untuk mengevaluasi kekuatan atau kerapuhan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini sesuai dengan apa yang diminta oleh Gay (1983: 430). Untuk memastikan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur, penelitian korelasional memerlukan pengumpulan data.

Terdapat faktor-faktor independen dan variabel dependen diantara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel X, variabel bebas adalah Implementasi ISO 9001:2008 (X1), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), dan Kinerja Guru (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Diskusi ini menggunakan populasi seluruh guru SMK sebagai sampel penelitian Kartini Batam - Kodya - Propinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 68 orang.

Hal ini sesuai dengan Roscoe Menurut Sugiyono (2011:74) dan buku Research Methods for Business (1982:253), jika korelasi atau regresi digunakan dalam penelitian, harus ada contoh variabel minimal sepuluh kali lipat. Sebagai gambaran, ada tiga penelitian (independen dan dependen), maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah $10 \times 3 = 30$. Pengambilan sampel acak sederhana, yang melibatkan pemilihan sampel secara acak dari populasi, digunakan untuk penyelidikan ini. (2008) (Jogiyanto: 76).

A. Variabel Penelitian

Ada 3 Variabel dalam penelitian ini, yaitu implementasi ISO 9001:2008 (X1), pimpinan pemimpin Sekolah (X2) adalah variabel bebas (independen) serta kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Ketiga variabel tersebut dinyatakan dalam operasional sebagai berikut:

1. Variabel Implementasi QMS ISO 9001:2008 (X1)

Manajemen Kualitas adalah persepsi guru terhadap penerapan sistem untuk mengelola kualitas. Indikator implementasi ISO 9001:2008 antara lain: 1. Customer focus; 2. Kepemimpinan; 3. Pengurangan personel 4) Pendekatan Berbasis Proses, Lima) Pendekatan Sistem Manajemen, 6) Peningkatan konstan, 7) Pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan 8) hubungan dengan mitra yang saling menguntungkan

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pimpinan Kepala sekolah di sekolah memiliki tanggung jawab penuh karena mereka adalah pengelola pendidikan dan kepemimpinan sekolah terhadap kemajuan atau kemunduran proses pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah adalah Perencanaan Pengembangan sekolah, Manajemen Pembelajaran, Manajemen Personalia adalah manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan tenaga kerja di sekolah, termasuk dalam hal rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karir, penilaian kinerja, dan pengelolaan kesejahteraan karyawan, Kepemimpinan Pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah, Pengembangan Keprofesian, Supervisi /Monitoring dan Evaluasi

3. Variabel Kinerja Guru SMK Kartini Batam (Y)

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial dengan indikator a) Perencanaan program belajar b) Melakukan proses belajar, c) Melakukan pemeriksaan, d) Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi (program perbaikan dan pengayaan) e) Bekerja sama dengan rekan kerja, f) Mengembangkan profesi

B. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah alat untuk pengumpulan data yang bersangkutan dengan penelitian. (Nana Sudjana, 198: 59). Dalam studi kuantitatif, mutu instrumen penelitian syarat dengan validitas dan reliabilitas instrumen karena dengan keduanya akan diperoleh data yang akurat, tepat dan akuntabel.

1. Bentuk dan Isi Instrumen

Bentuk instrumen penelitian yang dimaksudkan Sebuah alat digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang peran kepala sekolah dan penerapan ISO 9001:2008 membantu para guru melakukan pekerjaan dengan baik di SMK Kartini Batam. Alat tersebut merupakan paket

dengan skala Likert dan pilihan dimulai dari angka 1 yang paling buruk lalu 5 yang paling bagus.

Saat orang ingin mengajukan pertanyaan untuk mempelajari sesuatu, mereka menggunakan rencana khusus untuk memastikan pertanyaannya bagus. Mereka juga meminta orang pintar untuk membantu mereka mengajukan pertanyaan bagus yang sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari.

Adapun kisi-kisi instrumen untuk pekerjaan guru adalah: Merencanakan Program Pembelajaran; Melaksanakan Pembelajaran; Melakukan revisi, melakukan tindak lanjut revisi, kekompakan antar satu tim, keahlian mengembangkan profesi.

Kisi-kisi instrumen untuk Implementasi ISO 9001:2008 adalah: Prinsip-prinsip tersebut mencakup berpusat pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan karyawan, manajemen berbasis proses dan sistem, peningkatan berkelanjutan, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan kemitraan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Kisi-kisi Instrumen untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah: Perencanaan Pengembangan sekolah; Manajemen Pembelajaran; memfokuskan perhatian pada pelanggan mereka, memimpin dengan baik, melibatkan karyawan, memperbaiki proses bisnis, mengadopsi Pendekatan sistem pengelolaan, upaya peningkatan berkelanjutan, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan bisnis; Kepemimpinan Pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah; Pengembangan Keprofesian; Supervisi /Monitoring dan Evaluasi

Instrumen angket tentang implementasi ISO 9001:2008, pimpinan sekolah dan cara kerja pengajar Mengacu pada indikator yang terkait dengan variabel, oleh peneliti. Survei ini mencakup berbagai pernyataan yang dikirimkan kepada guru dan kepala sekolah yang diformat dalam skala Likert dengan lima kemungkinan hasil. Responden diminta untuk memilih respon yang tepat tergantung pada fakta situasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data Untuk melihat apakah sesuatu itu benar, kami mencoba berbagai cara untuk melihatnya dan mempelajarinya dilakukan dengan SPSS versi 20 dan mengikuti prosedur berikut:

1) Analisis Rinci

analisis deskriptif untuk menguraikan ciri-ciri objek penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut hasil pengukuran ketiga variabel mengenai kecenderungan data dan tingkat pencapaian responden. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2009:29) adalah teknik statistik yang menggunakan data populasi atau sampel untuk memberikan gambaran atau gambaran umum tentang subjek yang diteliti tanpa berusaha mencapai kesimpulan yang diakui secara umum menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini dipakai untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran ketiga variabel mengenai kecenderungan data dan tingkat pencapaian responden.

1) Persyaratan Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana dan berganda Data penelitian ini harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum dilakukan analisis terhadap uji normalitas, linieritas, dan uji multikolinearitas.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Ada atau tidaknya distribusi normal dalam sampel akan ditentukan dengan pengujian normalitas. Hasil perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi jika hasil uji normal. Menurut anggapan ini, jika sampel diambil secara acak dari suatu populasi, maka nilai rata-rata populasi cenderung mengikuti distribusi normal.

Metode Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) taraf signifikan alpha 0,05.

b). Uji Linearitas

Penggunaan regresi dan analisis jalur mempersyaratkan hubungan dari Baik variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier. Setiap variabel independen dikenai uji linieritas pada variabel yang diterima satu per satu.

Perhitungan uji linearitas dilakukan melalui bantuan SPSS 20. Pedoman yang digunakan untuk melihat kelinearan ini adalah lajur dev.from linearity apalagi untuk memahami relevansi arah regresi berdasarkan jalur linearity (Norusis, 1986), maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji linearitas garis. Jika nilai F dihitung pada dev, itulah kriteria yang digunakan. karena linearitas. Menurut tabel F, k regresi mengambil bentuk linier. Karena itu, jika F hitung melebihi F tabel dalam linearitas jalur, arahnya regresinya berarti.

c). Uji Multikolinearitas

Pengujian Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada hubungan antara variabel, model regresi cocok. bebas atau korelasi antar variabel belas dinyatakan lemah. (Idris, 2007) menyatakan bahwa bila angka toleransi sekitar angka satu dan VIF > 1, maka model tidak terkena persoalan multikolinear.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dan variabel-variabel yang ditentukan, untuk melihat adanya hubungan sebab akibat sehubungan dengan dua variabel independen. Implementasi ISO 9001:2008 (X1), Kepemimpinan Sekolah (X2), dan Kinerja sebagai Variabel Dependen Tunggal Kepemimpinan kepala sekolah dan koneksi yang bermakna dan produktif:

1. Untuk menguji hipotesis, uji koefisien korelasi (r) dan kemudian gunakan regresi berganda untuk menghitung derajat korelasi Bagian dari hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Regresi berganda untuk dijual secara matematis bisa dinyatakan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

\hat{Y} : cara kerja pendidik SMK Kartini Batam

a : Konstanta

X1 : Implementasi ISO 9001:2008

X2 : Kepemimpinan Kepala Sekolah

e : Error (Kesalahan)

2. Uji r digunakan untuk menetapkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki kaitan dengan variabel dependen. Pelaksanaan uji r tersebut dilakukan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi statistik hubungan Terdapat hubungan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2). Dalam anggapan selanjutnya:

- secara potensial dan signifikan tidak ada korelasi Hubungan antara variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y) adalah $H_a: 1 \ 0$.

$H_0: \beta_1 = 0$, potensial dan signifikan ada korelasi variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y)

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas bersama-sama pada variabel bersama-sama pada variabel dilaksanakan untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan rumus sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung \leq F tabel.

H_0 ditolak jika F hitung lebih dari F tabel, sedangkan H_a diterima.

Tingkat signifikansi statistik Hubungan antara variabel independen (X1, X2) dan variabel dependen (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

$H_a: \beta_1 = \beta_2 \dots \dots \dots = \beta_n = 0$

Secara simultan dan signifikan tidak ada korelasi antara variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \dots \dots \dots \neq \beta_n \neq 0$

Secara simultan dan signifikan ada korelasi antara variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y)

Hasil investigasi dibahas pada bagian ini.: (a) rincian data (b) uji syarat analisis (c) uji hipotesis (d) pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengujian selesai dengan tenaga pendidik di SMK Kartini Batam dengan jumlah subjek penelitian 68 orang guru. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pemberian angket yang disebar kepada 34 orang guru. Sebanyak 34 angket telah dikembalikan oleh responden untuk diteliti.

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut hasil pengukuran ketiga variabel mengenai kecenderungan data Tingkat pencapaian responden pada setiap variabel diukur dan dievaluasi dikategorikan sangat baik

Kinerja guru ditentukan oleh temuan penelitian tentang penerapan variabel kepemimpinan kepala sekolah SMK Kartini Batam, ISO 9001:2008 dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi Statistik

| | | Statistics` | | |
|-------------------|-------------|-------------|------------------|---------|
| | | ISO | Kepsek | KGURU |
| N | Valid | 34 | 34 | 34 |
| | Missin g | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 205,91 | 212,50 | 149,03 |
| Median | | 203,50 | 209,50 | 152,00 |
| Mode | | 236 | 201 ^a | 154 |
| Std. Deviation | | 23,220 | 25,350 | 14,935 |
| Variance | | 539,174 | 642,621 | 223,060 |
| Range | | 91 | 93 | 54 |
| Minimum | | 162 | 171 | 117 |
| Maximum | | 253 | 264 | 171 |
| Sum | | 7001 | 7225 | 5067 |

a. Different Modalities Exist. it Displays the Smallest Value.

1. Penerapan ISO 9001:2008

Berdasarkan data penelitian implementasi Penerapan ISO 9001:2008 (X1) melalui instrumen angket penelitian sebanyak 60 butir, skor maksimum ideal 300. Berdasarkan Tabel 9. Jika nilai minimum 162 dan nilai tertinggi 253, maka temuan menunjukkan analisis. Setelah memproses data, hitungan rata-rata atau rata-rata dihasilkan 205,91, Standar deviasi 23,220, median 203,50 variansi 539,174 dan range 91.

Gambaran data distribusi skor implementasi Tabel berikut mencantumkan ISO 9001:2008

Tabel 2. Interval Distribusi ISO 9001

| Kelas Interval | Titik Tengah Kelas Interval | f0 | %f0 |
|----------------|-----------------------------|----|-------|
| 161-180 | 170,5 | 4 | 11.76 |
| 181-200 | 190,5 | 10 | 29.41 |
| 201-220 | 210,5 | 9 | 26.47 |
| 221-240 | 230,5 | 9 | 26.47 |
| 241-260 | 250,5 | 2 | 5.88 |
| | | 34 | 100 |

2. Pimpinan Sekolah

Berdasarkan data penelitian pimpinan sekolah (X2) melalui instrument angket penelitian sebanyak 55 butir, skor maksimum ideal 275. Berdasarkan tabel 8. Hasil analisis menunjukkan jika nilai minimum 171 serta nilai maksimum 264. Setelah mengolah data yang diperoleh, dihitung rata-rata atau rata-rata 212,50, Standar deviasi 25,350, median 209,50 variansi 642,621 dan range 93. Gambaran data distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Distribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Kelas Interval | Titik Tengah Kelas Interval | f0 | %f0 |
|----------------|-----------------------------|----|-------|
| 161-180 | 170,5 | 3 | 8.82 |
| 181-200 | 190,5 | 8 | 23.53 |
| 201-220 | 210,5 | 10 | 29.41 |
| 221-240 | 230,5 | 7 | 20.59 |
| 241-260 | 250,5 | 5 | 14.71 |
| 261-280 | 270,5 | 1 | 2.94 |
| Total | | 34 | 100 |

3. Cara Kerja Pendidik

Berdasarkan data penelitian cara kerja pendidik (Y) melalui instrumen angket penelitian sebanyak 52 butir, skor maksimum ideal 260. Berdasarkan tabel 11. Hasil analisis data memiliki skor minimum sebesar 117 dan skor maksimum

sebesar 171. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk menghasilkan rata-rata hitung (mean) sebesar 149,03, Standar deviasi 14,935, median 152 variansi 223,060 dan range 54.

Gambaran data distribusi skor kinerja guru pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Kinerja Guru

| Kelas Interval | Titik Tengah Kelas Interval | f0 | %f0 |
|----------------|-----------------------------|----|-------|
| 111-120 | 115,5 | 1 | 2.94 |
| 121-130 | 125,5 | 4 | 11.76 |
| 131-140 | 135,5 | 5 | 14.71 |
| 141-150 | 145,5 | 5 | 14.71 |
| 151-160 | 155,5 | 10 | 29.41 |
| 161-170 | 165,5 | 7 | 20.59 |
| 171-180 | 175,5 | 2 | 5.88 |
| | | 34 | 100 |

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis SPSS Versi 20 digunakan sebagai program komputer.. Rincian masing-masing pengujian persyaratan analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal yang merupakan persyaratan mutlak terhadap analisis korelasi dan regresi. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan alat analisis uji Kolmogorov-Smirnov (KS-Z) Dimana data berdistribusi Jika skor signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Asymp.Sig.) > 0,05, data dianggap normal; jika tidak, itu dianggap tidak normal. Hasil tes normatif

Tabel 5. Normalitas Implementasi ISO
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ISO | ,094 | 34 | ,200* | ,976 | 34 | ,654 |

This Represents the Lower Limit of the Genuine Significance.

a. Correction of Lilliefors Significance

Hasil uji signifikansi variabel Implementasi ISO 9001:2008 menghasilkan nilai 0,200 yang berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 12. Karena lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.

Uji normalitas terhadap variabel Implementasi ISO 9001:2008 (X1) Di atas adalah representasi dari data X1 yang telah diuji secara pribadi menggunakan uji Lilliefors dan Kolmogorof-Swirnov. dengan data tabel di atas, normalitas dipenuhi.

Tabel 6. Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| KEPSE K | ,126 | 34 | ,193 | ,968 | 34 | ,414 |

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut hasil perhitungan Tabel 13, diperoleh Relevansi Variabel Kepemimpinan Utama adalah 0.193. Temuan pada variabel tersebut di atas adalah 0,05. Pada tingkat signifikan 0,05, data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur.

Uji normalitas terhadap variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Data X2 ditunjukkan di atas dan telah menerima cek manual Lilliefors dan Kolmogorof-Swirnov. dengan data tabel di atas, normalitas dipenuhi

Tabel 7. Normalitas Kinerja Guru
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| KGU RU | ,105 | 34 | ,200* | ,951 | 34 | ,127 |

*. This is a Lower Bound of the True Significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 14 , diperoleh signifikansi untuk variabel Kinerja Guru adalah 0,200. Temuan pada variabel tersebut di atas adalah 0,05. Pada tingkat signifikan 0,05, data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur.

Uji normalitas terhadap variabel Kinerja Guru (Y) data Y yang telah diperiksa secara manual dengan tes ditunjukkan di atas lilliefors dan Kolmogorof-Swirnov. Dengan data tabel di atas, normalitas dipenuhi

2. Uji Linearitas

Tes linearitas dijalankan untuk melihat apakah distribusi setiap variabel data adalah linier. implementasi ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Kepala sekolah cenderung membentuk distribusi Dalam pengujian ini, dilakukan garis regresi linear yang berhubungan dengan sebaran data variabel kinerja guru dilihat pada taraf signifikansi 5 % (alpha 0,05).

Dinyatakan linear jika signifikan (deviation from linierity) > alpha 0,05 dan sebaliknya tidak linear jika signifikansi (deviation from linearity) < alpha 0.05. Data keseluruhan ialah:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Implementasi ISO dan Kinerja Guru

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|---------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| KGURU * ISO | (Combine d) | 6611,304 | 28 | 236,118 | 1,575 | ,325 |
| | Between Linearity | 1713,194 | 1 | 1713,194 | 11,426 | ,020 |
| | Groups Deviation from Linearity | 4898,109 | 27 | 181,411 | 1,210 | ,458 |
| | Within Groups | 749,667 | 5 | 149,933 | | |
| | Total | 7360,971 | 33 | | | |

Berdasarkan informasi pada Tabel 14 di atas, hasil kajian linearitas kurva regresi menunjukkan bahwa kurva regresi tertentu bersifat linier. hal ini

dikarenakan hubungan kinerja guru dengan implementasi ISO 9001:2008 berdasarkan Deviation from Linearity adalah Sig. 0,458 lebih besar dari koefisien *alpha* 0,05

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru
ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| KGURU * KEPSEK | (Combined) | 6202,971 | 30 | 206,766 | ,536 | ,843 |
| | Between Groups | 1756,089 | 1 | 1756,089 | 4,549 | ,123 |
| | Linearity | | | | | |
| | Difference from Linearity | 4446,881 | 29 | 153,341 | ,397 | ,922 |
| | Within Groups | 1158,000 | 3 | 386,000 | | |
| Total | | 7360,971 | 33 | | | |

Hasil uji linearitas garis regresi berdasarkan data yang terdapat pada tabel 15, menunjukkan bahwa garis regresi tersebut adalah linear karena hubungan Pimpinaan sekolah berdasarkan kerja guru dengan nilai Deviation from Linearity adalah *Lebih dari koefisien alfa 0,05, Sig. 0922 hadir.*

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas ISO dengan Kinerja Guru
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 85,135 | 20,634 | | 4,126 | ,000 | |
| | ISO | ,310 | ,100 | ,482 | 3,116 | ,004 | 1,000 |

a. Dependent Variable: KGURU

Berdasarkan hasil analisis multikolinieritas pada Tabel 16 , diantara variabel implementasi ISO 9001 dan kerja guru, untuk setiap variabel independen juga rendah, yaitu di bawah ambang batas yang direkomendasikan (biasanya 5 atau 10), yang menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih tidak bermasalah dengan multikolinearitas. Dengan kata lain, hasil analisis

menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi secara signifikan untuk Implementasi ISO 9001:2008 yaitu $1.000 < 10$ (Amir, 2006:174-175) dalam Lubis (2008)

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Kepsek dengan Kinerja Guru
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 87,879 | 19,445 | | 4,519 | ,000 | | |
| KEPSEK | ,288 | ,091 | ,488 | 3,166 | ,003 | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: KGURU

Berdasarkan hasil analisis multikolinieritas pada Tabel 17 antara variabel pemimpin pimpinan sekolah dan bukti kerja guru, karena toleransi statistik cukup besar (berjarak 1.000 dari Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Leadership keduanya lebih dari atau sama dengan 0,01 maka multikolinearitas tidak terdapat pada data sampel.. Kepala Sekolah yaitu $1.000 < 10$ (Amir, 2006:174-175) dalam Lubis (2008)

4. Pengujian Hipotesis

1. Penelitian Korelasi X_1 dengan Y

Hubungan dari variabel Implementasi ISO 9001:2008 (X_1) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar $r_{x_1y} = 0.482$. Diamati dari besaran koefisien korelasi dapat dibuktikan jika variabel saling berhubungan Implementasi ISO 9001:2008 (X_1) dengan Kinerja Guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001:2008 mempengaruhi cara kerja guru (Y), sebagai akibat dari penerapan ISO 9001:2008. , harapan dan insentif dapat membantu dalam guru dalam meningkatkan kinerja guru. Analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Korelasi ISO dengan Kinerja Guru
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,482 ^a | ,233 | ,209 | 13,28507 |

a. Predictors: (Constant), ISO
b. Dependent Variable: KGURU

Tabel 13. Korelasi ISO dengan Kinerja Guru
Correlations

| | | KGURU | ISO |
|-------|---------------------|--------|--------|
| KGURU | Pearson Correlation | 1 | ,482** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,004 |
| | N | 34 | 34 |
| ISO | Pearson Correlation | ,482** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | |
| | N | 34 | 34 |

** . Correlation is Significant at the 0.01 Level (2-tailed).

membuktikan hasil Data dianggap normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Asymp.Sig.) > 0,05; jika tidak, itu dianggap tidak normal. Hasil tes normatif lalu 76,7 % ditentukan oleh faktor tambahan. Rumus uji-t digunakan untuk menghitung signifikansi X1 dan Y:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0.482\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0.482^2}} = \frac{2,72}{0.76} = 3,58$$

Hasil analisis korelasi (r) hasilnya korelasi antara Implementasi ISO 9001:2008 dengan Kinerja Guru (r) adalah 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi ISO dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang cukup dekat. Walaupun arah hubungan positif karena nilai r positif, implementasi ISO semakin kuat meningkatkan kinerja guru

2. Analisis Regresi X1 dengan Y

Tabel 14. Regresi ISO dengan Cara Kerja Pengajar
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 85,135 | 20,634 | | 4,126 | ,000 |
| ISO | ,310 | ,100 | ,482 | 3,116 | ,004 |

a. Dependent Variable: KGURU

Korelasi antara X1 dan Y adalah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X1 dan Y dalam sampel yang diuji, dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Ini berarti ditemukan bahwa Implementasi ISO 9001:2008 berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait kinerja Guru.

3. Analisis Korelasi untuk X2 dengan Y

Tabel 15. Tabel Korelasi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru
Correlations

| | | KGURU | KEPSEK |
|--------|---------------------|--------|--------|
| KGURU | Pearson Correlation | 1 | ,488** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 |
| | N | 34 | 34 |
| KEPSEK | Pearson Correlation | ,488** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | |
| | N | 34 | 34 |

** . Correlation is Significant at the 0.01 Level (2-tailed).

Tabel 16. Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Prestasi Guru

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,488 ^a | ,239 | ,215 | 13,23452 |

a. Predictors: (Constant), KEPSEK

b. Dependent Variable: KGURU

Membuktikan hasil kontribusi variabel X2 pada Y, koefisien determinan, sama dengan $r^2 \times 100\%$, atau $0,4882 \times 100\%$, yaitu 23,9%; sisanya 76,1% dialokasikan ke variabel lain. X1 dan Y ditentukan melalui uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0.488\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0.488^2}} = \frac{2,76}{0.87} = 3,17$$

(r) adalah 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi ISO dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang cukup dekat. Walaupun arah hubungan positif karena nilai r positif, implementasi ISO semakin kuat

4. Analisis Regresi X2 dengan Y

Tabel 17. Regresi Kepemimpinan Pemimpin Sekolah dengan Cara Kerja

Pengajar

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 87,879 | 19,445 | | 4,519 | ,000 |
| 1 KEPSEK | ,288 | ,091 | ,488 | 3,166 | ,003 |

a. Dependent Variable: KGURU

Ciri-ciri penelitian: $t_{hitung} > t_{tabel}$, Hubungan substansial antara X2 dan Y menunjukkan bahwa data sampel dapat diterapkan pada seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan di atas, $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $3,166 > 1,684$, menunjukkan perbedaan yang signifikan. $dk = n-2 = 34-2 = 32$, maka $t_{Tabel} = 1,684$ (Tabel nilai distribusi T untuk dk diatas 34 dengan $\alpha = 0,05$ pada uji satu sisi, maka nilai $t_{Tabel} = 1,684$, lampiran).

5. Analisa Regresi Berganda dan Korelasi untuk X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 18. Regresi Ganda ISO dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,491 ^a | ,241 | ,192 | 13,42628 |

a. Predictors: (Constant), ISO, KEPSEK

b. Dependent Variable: KGURU

Tabel 19. Korelasi ISO dan Pimpinan Kepada Sekolah pada Guru

Correlations

| | | Y | X1 | X2 |
|----|---------------------|--------|--------|--------|
| Y | Pearson Correlation | 1 | ,482** | ,488** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,004 | ,003 |
| | N | 34 | 34 | 34 |
| X1 | Pearson Correlation | ,482** | 1 | ,461** |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | | ,000 |
| | N | 34 | 34 | 34 |
| X2 | Pearson Correlation | ,488** | ,461** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | |
| | N | 34 | 34 | 34 |

** . Correlation is significant at the 0.01 Level (2-tailed)

Coefficients^a

| Model | Unreliable Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 85,794 | 20,885 | | 4,108 | ,000 |
| 1 KEPSEK | ,191 | ,332 | ,324 | ,575 | ,570 |
| ISO | ,110 | ,362 | ,171 | ,304 | ,763 |

a. Dependent Variable: KGURU

Korelasi secara simultan antara variabel Implementasi X1 untuk ISO 9001:2008 dan X2 untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah Dari hasil analisis tersebut, terdapat korelasi positif yang lemah kinerja guru (Y) dan variabel X1 dan X2, dengan nilai koefisien determinan sebesar 24,1%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 24,1% dari Variabel X1 dan X2 dapat digunakan untuk menjelaskan variasi kinerja guru yang diuji dalam analisis tersebut, sementara 75,9% dari total dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur analisis tersebut.

dampak korelasi ganda uji F yang dihitung Y, X1 dan X2:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} = \frac{0.491^2 / 2}{(1 - 0.491^2) / (34 - 2 - 1)} = \frac{0.1205}{(1 - 0.241) / 31} = \frac{0.1205}{0.024} = 5,020$$

Pedoman berikut harus diikuti ketika mengevaluasi signifikansi uji-F: Jika Fhitung melebihi Ftabel, ini penting. Tidak signifikan jika F hitung < Ftabel. untuk mencari nilai Ftabel menggunakan Tabel F dan rumus berikut: Tabel F = Tabel F (1-) (dk=k) = F (1-0,05) (dk = n-k-1) {(dk = 2). (dk = 34 -2- 1)} = F (1-0,05) (31). Cara mencari F Tabel yang pembilangnya 2 dan penyebutnya 34. Ternyata F hitung melebihi F Tabel, atau 5,020 > 3.28 (interpolasi), maka signifikan. Hasil uji-F ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada variabel independen X terhadap variabel dependen Y, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Implementasi ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan pimpinan Sekolah terhadap cara kerja pengajar.

6. Interpretasi hasil uji hipotesis

Interpretasi hasil analisis penelitian dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh hasil pengujian hipotesis dan bagaimana hal itu terkait dengan perumusan masalah:

- a. korelasi yang signifikan antara implementasi ISO 9001:2008 terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 19, *coefficients* bahwa besarnya korelasi antara variabel Implementasi ISO 9001:2008 (X₁) Koefisien korelasi atau (r_{x₁y} = 0,482) untuk kinerja guru (Y) adalah 0,482. Hal ini menunjukkan korelasi yang cukup tinggi antara penerapan ISO 9001:2008 terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikan koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dengan probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau 0 (nol). . Namun karena probabilitasnya jauh lebih rendah dari koefisien korelasi 0,01 atau 0,05 yang ditunjukkan oleh Tabel Anova atau Ftes, maka F hitungnya adalah 5,020 dengan taraf signifikansi 0,000. Model regresi dengan variabel implementasi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru karena probabilitas (0,000) secara substansial lebih kecil dari 0,05 (Tabel 15).

Dari Tabel *Coefisients*, dijabarkan persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 = 85,135 + 0.310X_1$$

X₁ = Implementasi ISO 9001:2008

Ŷ = Kinerja Guru

Konstanta sebesar 85,135 dinyatakan Kinerja Guru sebesar 0,310 jika variabel Implementasi ISO 9001:2008 (X1) mengalami kenaikan nilai. Menurut koefisien regresi sebesar 0,310, setiap kenaikan satu nilai Implementasi ISO 9001:2008 memiliki peningkatan nilai sebesar 0.310

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel Implementasi ISO 9001:2008 terhadap Kinerja Guru (Y), dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho : Implementasi ISO 9001:2008 tidak berkorelasi secara signifikan pada kerja Guru

Ha : Implementasi ISO 9001:2008 berkorelasi secara salah satu faktor penting dalam kinerja guru.

Nilai thitung dan nilai tTabel dikontraskan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai estimasi lebih besar atau sama dengan, maka koefisien regresi signifikan. nilai t tabel yang berarti Ho ditolak. Jika koefisien regresi tidak signifikan dan nilai thitung tabel diterima, maka Ho. Nilai t yang ditentukan untuk variabel X1 = 3,116, diambil dari Koefisien, sedangkan derajat kebebasan (dk) pada tabel t sama dengan $(n) - 2 = 34 - 2 = 32$. Nilai t tabel adalah 1,684 karena hanya satu sisi dari tes dilakukan. Hasil: Ho ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau 3,116 lebih besar dari 1,684, menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001:2008 berhubungan signifikan dengan kinerja guru.

b. Kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas guru berkorelasi secara signifikan..

Berdasarkan hasil Tabel 23, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.488 atau $(r_{x2y}=0.488)$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Tingkat signifikansi Karena kemungkinannya jauh lebih rendah dari 0,01 atau 0,05, Koefisien korelasi output dua sisi berbasis probabilitas adalah 0,000 atau 0 (nol). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hasil uji ANOVA yang sering disebut uji F juga menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 106,75 dengan tingkat signifikansi 0,000. kemungkinan Karena 0,000 secara signifikan lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa kinerja instruktur dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi yang mencakup variabel kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan regresi dijelaskan berdasarkan Tabel coefficients adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2 = 87,879 + 0.288 X_2$$

Dimana :

X_2 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

\hat{Y} = Kinerja Guru

Jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) meningkat maka konstanta sebesar 87,879 menyatakan bahwa nilai Kinerja Guru akan naik menjadi 87,879 juga. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,288, setiap poin nilai Keteladanan Guru meningkat sebesar 0,288. signifikansi konstanta dan variabel dependen (kinerja guru) akan diuji dengan menggunakan uji-t. Berikut kriteria yang digunakan untuk menguji variabel kepemimpinan kepala sekolah dan koefisien regresi terhadap kinerja guru (Y):

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 = pimpinan pemimpin Sekolah tidak berkorelasi substansial untuk Kinerja Guru

H_a = pimpinan pemimpin Sekolah berkorelasi secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Untuk mengambil keputusan, bandingkan nilai t dengan t tabel sebagai berikut: Jika koefisien regresi signifikan maka H_0 ditolak yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Koefisien regresi tidak signifikan jika nilai t estimasi lebih kecil dari nilai t tabel, yang dianggap sebagai kasus. Tabel 17 Koefisien memperhitungkan nilai t yang dihitung, X_2 memiliki nilai t sebesar 3,166. tabel nilai t . Jumlah data (n) -2 = 34-2 = 32; tingkat signifikansi (α) = 0,05; dk (derajat kebebasan). Pengujian dijalankan pada satu sisi, menghasilkan nilai t Tabel sebesar 1,684. Keputusan: H_0 ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau karena rasio 3,166 dengan 1,684 menunjukkan koefisien regresi signifikan dan kepemimpinan kepala sekolah ternyata berhubungan signifikan dengan kinerja guru.

c. Ada Korelasi yang Signifikan antara Implementasi Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Tentang kinerja guru, ISO 9001:2008.

Dari analisis Tabel 25, Model Summary, nilai *R square* adalah 0,491. *R square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti = 24,1 %, kontribusi variabel Implementasi ISO 9001:2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru , sedangkan sisanya 75,9 % dapat dijelaskan oleh variabel yang lain. *R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R square*, semakin lemah pula hubungan variabel-variabel tersebut. Persamaan regresi ganda :

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = \hat{Y} = 85,794 + 0.575 X_1 + 0.304 X_2$. Kaidah pengujian signifikan regresi berganda: Jika F hitung $>$ F Tabel maka signifikan. Jika F hitung $<$ F Tabel maka tidak signifikan. Ternyata F hitung $>$ F Tabel atau $5,020 > 3.28$ (Interpolasi), maka signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,1 % terhadap hasil Kinerja Guru di SMK Kartini Batam. Dengan kata lain Implementasi ISO 9001:2008 dan Ada hubungan substansial antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan peningkatan kinerja guru. di SMK Kartini Batam, begitu juga sebaliknya rendahnya Kinerja Guru SMK Kartini Batam dapat disebabkan oleh kedua variabel ditentukan secara bersamaan.

Pembahasan

1. Kontribusi Implementasi ISO 9001:2008 terhadap Kinerja Guru SMK Kartini Batam

Implementasi ISO 9001:2008 memiliki ikatan positif dengan cara kerja pengajar SMK Kartini Batam , dan dalam hubungan tersebut implementasi ISO 9001:2008 memberikan kontribusi pada cara kerja guru SMK Kartini Batam. Hubungan implementasi ISO 9001:2008 dengan kinerja guru tidak hanya terfokus pada tugas pokok guru tetapi, memberikan kepuasan pada pelanggan. Sehingga dengan Untuk memasok dan meningkatkan kinerja instruktur, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 harus diterapkan SMK Kartini Batam.

Sebaliknya, apabila sekolah tersebut tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 sangat dikhawatirkan terjadinya penurunan kinerja guru di SMK Kartini Batam

Berdasarkan analisis data pada uraian terdahulu, diperoleh informasi tingkat implementasi ISO 9001:2008 di SMK Kartini Batam sudah dapat kategori baik. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh guru sudah mulai memahami bekerja dengan menggunakan SMM ISO 9001:2008.

2. The Leadership of the Principal and the Impact on Teacher Performance

Koefisien korelasi dan skor penilaian kepemimpinan kepala sekolah menyiratkan bahwa arahan kepala sekolah sangat mempengaruhi efisiensi pengajaran memberikan kontribusi untuk itu. itu terwujud bahwa kepala Individu yang dihormati dari komunitas sekolah dan guru di lingkungan pendidikan. Instruktur tetap memberikan penampilan fisik kepala sekolah peringkat yang lebih tinggi sebagai deskripsi intrinsik. Dampak hubungan kepala sekolah dengan guru memiliki kedekatan sosial dan mitra kerja. Dengan prinsip sama kerja dan kerja sama Kualitas

Kepemimpinan yang unggul terhadap bawahan merupakan salah satu dari beberapa unsur yang mempengaruhi kinerja guru. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi, karena tanpa pemimpin suatu organisasi hanya akan menjadi sekumpulan orang yang tidak memiliki arah yang jelas peningkatan kualitas guru mengarah pada peningkatan hasil siswa. tinggi, dan hal ini sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang baik, para guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat dan efektif, sesuai dengan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.

3. Kontribusi Implementasi Dampak ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Kartini Batam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama implementasi ISO 9001:2008 dan pimpinan pemimpin sekolah berperan besar untuk menaikkan kualitas cara kerja pendidik di SMK Kartini Batam. Artinya, semakin baik kolaborasi implementasi ISO 9001:2008 dan pimpinan pemimpin sekolah, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja guru SMK Kartini Batam. ISO 9001:2008 merupakan Sistem Manajemen Mutu dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, keduanya dapat sangat mempengaruhi kinerja guru.

Implementasi Menggunakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan ISO 9001:2008 memberikan stimulus untuk meningkatkan kinerja guru Guru. Dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan ISO 9001: 2008 di sekolah akan memberikan rambu rambu yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga bisa meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan:

1. Implementasi SMM ISO 9001: 2008 berkontribusi pada cara kerja pengajar SMK Kartini Batam sebesar 23,3 %
2. pimpinan pemimpin Sekolah berkontribusi pada cara kerja pengajar SMK Kartini 23,9 %
3. Implementasi SMM ISO 9001:2008 dan pimpinan pemimpin bersama di sekolah berkontribusi pada cara kerja pengajar SMK Kartini Batam 24,1 %.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas dikemukakan beberapa implikasi penelitian yaitu: Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada upaya peningkatan efisiensi guru SMK Kartini Batam agar efektif mendukung sasaran mutu SMK Kartini Batam. Di samping itu kepala sekolah dapat melakukan langkah-langkah pembinaan.

1. Upaya Peningkatan Implementasi ISO 9001:2008

Menerapkan SMM sesuai ISO 9001:2008 di SMK Kartini Batam adalah instrumen yang sangat baik untuk membangun fondasi yang kokoh bagi suatu organisasi. Peningkatan berkelanjutan akan berjalan lancar dengan SMM ISO 9001:2008 karena ada standar yang ditetapkan, peraturan yang jelas, dan proses terkoordinasi yang saling melengkapi. Plus, ada standar operasi yang jelas. Keuntungan menerapkan SMM ISO 9001:2008 untuk organisasi adalah beberapa di antaranya di bawah ini.:

- a. Sosialisasi Standar Mutu, melakukan sosialisasi kepada guru dan karyawan tentang standar mutu yang ditetapkan oleh sekolah setiap tahun
- b. Pemahaman standar mutu, memberikan pemahaman standar mutu dan langkah-langkah untuk mencapainya standar mutu, sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan.
- c. Adanya panduan mutu yang merumuskan kebijakan organisasi, prinsip dasar organisasi, pengaturan hubungan koordinasi dengan prosedur operasional, informasi sumber daya dan rekaman sistem manajemen mutu unit organisasi.
- d. sasaran mutu yang harus dicapai oleh sekolah yang tertuang dalam Sasaran Mutu Sekolah
- e. Adanya Standar Operasi Prosedur

Guru dalam melaksanakan pekerjaan berpedoman pada Prosedur Mutu yang ditetapkan organisasi

1. Prosedur Perencanaan PBM
2. Prosedur Pelaksanaan PBM
3. Prosedur Evaluasi PBM
- f. Adanya Audit internal dan Tinjauan Manajemen adalah dua kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi yang menerapkan standar ISO 9001:2008.
- g. Adanya audit eksternal, audit yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi ISO untuk memastikan dan memelihara bahwa semua sistem berjalan sesuai dengan prosedur mutu yang ditetapkan
- h. Identifikasi masalah lebih awal
Karena SMM ISO 9001 berorientasi pada proses, masalah apa pun akan ditemukan lebih awal dan diperbaiki sesuai dengan peraturan standar tentang tindakan pencegahan dan perbaikan.
- i. Bisa beradaptasi
- j. Dapat digunakan dalam berbagai jenis organisasi. Ini dapat digunakan tidak hanya di perusahaan manufaktur, tetapi juga di lembaga pendidikan.
- k. Pengakuan khusus sekolah, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pengakuan atau rasa memiliki sekolah di antara semua siswa.
- l. Meningkatkan motivasi guru dalam bekerja
SMM ISO 9001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang memberikan panduan untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan ISO 9001 dapat membantu sekolah dalam mengatur sistem manajemen yang lebih terstruktur dan efektif.
- m. Meningkatkan kepuasan klien.

Kepuasan pelanggan menjadi fokus utama SMM ISO 9001:2008. Itu mungkin meningkatkan kepercayaan pelanggan dan berpotensi untuk meningkatkan peminat, mengembangkan kerjasama jangka panjang, serta membangun citra positif sekolah.

2. Upaya Peningkatan Cara Pimpinan Kepala Sekolah

Upaya optimalisasi Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mewujudkan keterbukaan dan keakraban antar guru dengan membentuk forum diskusi, yang dilaksanakan secara terjadwal.
- b. Memotivasi guru untuk membiasakan diri ikut memberikan tulisan-tulisan yang bernuansa etika.
- c. Kepala sekolah menyediakan buku-buku, majalah yang berisi nilai-nilai agama, budaya dan kebangsaan.
- d. Kepala sekolah adalah pemimpin kunci, yang dapat memimpin melakukan perbaikan,
- e. Kepala sekolah harus bisa menciptakan demokratis dan sensitif terhadap hubungan antar manusia.
- f. Pencerahan secara berkala tentang leadership

Kesimpulan dan studi aktual yang dikutip di atas memungkinkan sejumlah gagasan. untuk:

1. Implementasi SMM ISO 9001:2008
 - a. Guru memiliki sikap selalu memperbaiki secara terus menerus
 - b. Guru harus membiasakan diri bekerja dengan menggunakan sistem yang berlaku
 - c. Guru harus memperhatikan Prosedur Operasional Standar dalam melaksanakan tugas-tugasnya
 - d. Guru mencatat setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan terhadap siswa, sebagai rekaman pertanggungjawaban pelaksanaan pekerjaannya
 - e. Mensosialisasikan SMM ISO 9001:2008 ke segenap pemangku kepentingan
 - f. Mengambil sebuah keputusan berdasarkan data dan fakta sehingga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya

3. Kepala Sekolah:

- a. Dalam pembinaan guru, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru tentang pemahaman dan implementasi SMM ISO 9001: 2008
- b. Pembinaan pimpinan sekolah pada proses pekerjaan guru secara terus menerus
- c. Kepala sekolah membuat jadwal tinjauan manajemen / rapat minimal sebulan sekali dengan guru
- d. Membangun suasana iklim komunikasi yang baik
- e. Melakukan kegiatan supervisi berkenaan dengan kinerja guru secara berkala

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sampai kehadirat Allah SWT atas segala kebaikannya, yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul "KONTRIBUSI IMPLEMENTASI SMM ISO 9001:2008 DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK KARTINI BATAM"

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak hambatan dan keterbatasan kemampuan. Tetapi berkat bimbingan dari dosen pembimbing, penulis bisa menyelesaikannya. Sangatlah tepat penulis proposal mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Ganefri, PhD, dan Dr. Ambiyar, M.Pd., Selaku pembimbing yang telah membantu penelitian dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
2. Prof. Dr. Syahron Lubis, M.Ed. Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed., Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. Selaku kontributor.
3. H. Ganefri, M.Pd., PhD., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed., selaku dekan Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
5. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT, Direktur Program Studi Magister Teknologi dan Pendidikan Vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
6. Kepala SMK Kartini Batam yang telah memberi izin penelitian
7. Istri tercinta Erviera, S.Pd. dan anak-anakku Genta Victory Yusera, Devi Aulia Yusera Seseorang yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Dubrin. 2009. *"The Complete Idiot's Guides to Leadership 2nd Edition"* Alih Bahasa : Tri Wibowo. B.S. Jakarta: Prenada
- A Tabrani R, 2000, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang
- Adnan, Hidayat .1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Arifin, Abdullrahman. 2004. *Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja* : Jakarta : Ikhtiar Baru

Benardin, H.Jhon And Joyce, E A Russel.1993. *Human Resource Management an Experiential Approach*. New York : Mc Graw Hill. Series In Management

Bejo, Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dedi Supriyadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru..* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Djemari Mardapi. 1996. Penilaian Unjuk Kinerja sebagai usaha meningkatkan kemampuan dasar sumber daya manusia. Pidato Ilmiah Dies Natalis IKIP Yogyakarta.

Duignan, P. 2003. *Formation of capable, influential and authentic leaders for times of uncertainty*. Paper presented at the Australian Primary Principals' Association National Conference, Adelaide.

----- 2004. *Forming capable leaders: from competence to capabilities*. New Zealand Journal of Educational Leadership,

Depdiknas, 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.

Fakultas Teknik UNP. 2011. *Pedoman Penyusunan Tesis*. Padang: Program Magister (S2) Pendidikan Teknologi Kejuruan-Fakultas Teknik UNP

Fakultas Teknik UNP. 2013. *Pedoman Penyusunan Tesis*. Padang: Program Magister (S2) Pendidikan Teknologi Kejuruan-Fakultas Teknik UNP

Fatah. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara

Furchan, Arief . 1982. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gaffar , Mohammad Fakry. 1987. *Perencanaan pendidikan : teori dan metodologi*. Jakarta: P2LPTK

Gomez Meija, D.B. Balkin dan R.L. Cardy.2001. *Manajing Human Resources*, USA: Prentice Hall,

G. Strauss, L.R. Sayles.1977. *The Human Problems of Management* .USA : Prentice Hall

Hasibuan, Malayu SP. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Mas Agung

Husaini, Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hermaya. T . 2005. *Manajemen*. Jakarta: Index

Kartono, Kartini. 1990.*Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : CV.Rajawali

Kim, Jae On.1975. *Factor Analysis. Statistical Package For Social Science*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.

Kusnandar.2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

- Mathis, dan Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat
- Miller, M. H. (1977). *Debt and Taxes*. *Journal of Finance*
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, Toha. 2003. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mangkunegara, Prabu Anwar. (2002). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
- Oemar, Hamalik .2002. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bandung : Bumi Aksara.
- Permenpan. 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka/Kreditnya*. . *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 tahun 2009*
- P.Drucker. 1977. *People and Performance: The Best of Peter Drucker on Management* . New York: Harper's College Press
- Porter, L., Steers, R., Mowday, R. & Boulian, P. 1977. *Organizational commitment, job satisfaction and turnover among psychiatric technicians*. *Journal of Applied Psychology*,
- Raka Joni, T, 1992. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- Rahman. Dkk. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint
- Randall, V. 1987. *Women and Politic an International Perspective*. London: Mac Millan
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur: Path Analysis*. Bandung. Alfabeta
- Sadiman.2006. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Cetakan 2. Bumi Aksara: Yogyakarta.
- Standar Nasional Indonesia ISO 9001: 2008. *Sistem Manajemen Mutu – Persyaratannya*.

Steers, R. (1978). Job attachment, satisfaction, and turnover among public sector employees. *Journal of Vocational Behavior*, 12, 119-128.

Suparlan.2004. *Beberapa Pendapat tentang Guru Efektif dan Sekolah Efektif*. Fasilitator : Edisi I Thn 2004(23-28).

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Supriadi, Dedi. 2002.(Editor) *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Jakarta : Dikmenjur

Sulistiyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.

Stiles, K.E. dan Horsley, S. 1998. *Professional Development Strategies: Professional Learning Experiences Help Teachers Meet the Standards*. *The Science Teacher*. September 1998. hlm. 46-49).

Slamet PH. 2000. "Karakteristik Kepala Sekolah Tangguh".*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (No.025 tahun VI)

Stiles, K.E. dan Loucks-Horsley, S. 1998. *Professional Development Strategies: Professional Learning Experiences Help Teachers Meet the Standards*. *The Science Teacher*. September 1998. hlm. 46-49).

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep ; Strategi dan Aplikasi* . Jakarta: Grasindo

Tim ISO SMK Kartini Batam. 2008. *Panduan Mutu, ISO 9001:2008 SMK Kartini Batam*

Tim Penyusun Kamus, 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

TR Mitcheli. 1986. *Paradigma Guru Zaman Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uzer usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Wahjosumijo. 1992. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.

Wina, Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media

Yunus. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ciamis: Unigal

Zahera Sy, 1997. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*, Ilmu Pendidikan, jilid 4 Nomor 3 hal. 183-194.

_____, 1998. *Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dan etos kerja guru-guru Sekolah Dasar.*, Ilmu Pendidikan, jilid 5 Nomor 2 hal. 116-128.